

**ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL ULANGAN HARIAN
SEMESTER GENAP MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS X
SMA NEGERI 4 TEBO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Siti Umi Muhanifatus Sa'adah
Nim. 17023035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
JURUSAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

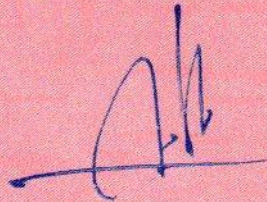
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester
Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4
Tebo
Nama : Siti Umi Muhanifatus Sa'adah
NIM/TM : 17023035/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Agustus 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.
NIP: 197807302008121001

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4 Tebo

Nama : Siti Umi Muhanifatus Sa'adah
NIM/TM : 17023035/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Agustus 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd

1

2. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd

2

3. Anggota : Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum

3



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Umi Muhanifatus Sa'adah
NIM/TM : 17023035/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4 Tebo", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Siti Umi Muhanifatus Sa'adah
NIM/TM. 17023035/2017

ABSTRAK

Siti Umi Muhanifatus Sa'adah. 2021. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4 Tebo

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas soal menurut tingkat kesukaran pada ulangan harian semester genap mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 4 Tebo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini diambil sebanyak 25 lembar jawaban siswa dari kelas X IPA 2 dan X IPS 1. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 4 Tebo sebanyak 4 soal dengan persentase 16% dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran dengan kriteria sedang, dan 20 soal dengan persentase 80% dinyatakan gagal dengan kriteria mudah, dan 1 soal dengan persentase 4% dinyatakan gagal dengan kriteria sukar. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 4 Tebo belum dapat dikatakan baik.

Kata kunci : Analisis soal, Tingkat Kesukaran Soal

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4 Tebo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada jujungan besar, Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahumma solli'ala Muhammad, Wa'ala ali Muhammad*.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini, terutama penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd sebagai pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai penguji 1 yang telah memberikan berbagai saran yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai penguji 2 yang telah memberikan saran-saran dan masukan yang berarti serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr.Syeilendra,S.Kar.,M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik.

5. Seluruh Staf pengajar, tata usaha, dan teknisi yang telah membantu serta memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang.
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf.
7. Ibunda saya Umi Murtati dan ayah saya Syaefuddin atas motivasi, dukungan berupa materi dan moril, serta do'a dan semangat yang slalu diberikan kepada saya sebagai penulis.
8. Adik kandung saya Umi Faizatul Baroroh atas dukungan dan motivasi serta do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada saya selaku penulis.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang dan teman seangkatan tahun masuk 2017.

Semoga segala kebaikan yang diberikan, Allah akan terbalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amiin ya Rabbalalamin.*

Padang, 7

Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Konsep Evaluasi Pembelajaran	8
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran	9
3. Pengukuran dan Penilaian	10
4. Tes Hasil Belajar	11
5. Analisis Soal	14
6. Tingkat Kesukaran Soal	16
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
1. Identitas Sekolah	26
2. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Tebo	27
3. Visi SMA Negeri 4 Tebo	27
4. Misi SMA Negeri 4 Tebo.....	27
5. Tujuan Satuan Pendidikan.....	28
6. Data Guru	30
B. Pembelajaran Seni Budaya Kelas X SMA N 4 Tebo	31
C. Hasil Penelitian	31
1. Analisis Soal Secara Manual.....	31
D. Pembahasan.....	34
1. Tingkat Kesukaran	35
2. Kriteria Soal yang Baik.....	38
3. Kegagalan Soal.....	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	43
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru SMA Negeri 4 Tebo.....	30
Tabel 2	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal.	32
Tabel 3	Hasil analisis tingkat kesukaran soal.	33
Tabel 4	Persentase hasil analisis tingkat kesukaran soal.	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 2	Gerbang Sekolah SMAN 4 Tebo.	26
Gambar 3	<i>Pie Chart</i> Persentase Tingkat Kesukaran Soal.	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Soal Ulangan Harian Semester Genap SMA Negeri 4 Tebo....	43
Lampiran 2	Kunci Jawaban Ulangan Harian Semester Genap.....	47
Lampiran 3	Contoh Lembar Jawaban Siswa.....	48
Lampiran 4	Tabel Data Hasil Tes Siswa.....	54
Lampiran 5	Nilai Ulangan Harian Semester Genap Kelas X IPA 2 dan X IPS 1.	55
Lampiran 6	Silabus Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X	56
Lampiran 7	RPP Kelas X SMA N 4 Tebo.	58
Lampiran 8	Distribusi Data Hasil Ulangan Harian Kelas X.....	59
Lampiran 9	Hasil Analisis Soal dengan Bantuan Program Microsoft Excel.....	61
Lampiran 10	Hasil Analisis Soal Berdasarkan Kriteria Indeks Kesukaran. ..	81
Lampiran 11	Gambar Penelitian Pengumpulan Data Penelitian.....	82
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Bahasa dan Seni.	83
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian.	84

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan yang dapat menghasilkan kualitas ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan.

Tujuan pendidikan adalah segala sesuatu mencakup kesiapan, ketrampilan memecahkan suatu masalah, mengatur waktu senggang untuk membangun karena kesiapan seseorang berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan yang berkaitan dengan bidang studi yaitu dapat membangun generasi-generasi berprestasi yang sangat membanggakan (Sujana, 2019:31)

Pendidikan juga dapat berupa hal penting dalam pembelajaran pengetahuan, keterampilan maupun kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Demi mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, peran pendidik sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk selalu dapat mengembangkan kompetensinya sehingga mampu memotivasi peserta didiknya untuk mrncapai kualitas pendidikan yang baik.

Tuntutan tersebut yang kemudian mengharuskan seorang guru untuk selalu maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Tidak terkecuali dalam hal mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran yang telah dilaksanakan, Seorang guru haruslah mengadakan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang telah diajarkan selama kurun waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, seorang guru memiliki peran penting untuk mempertimbangkan kualitas alat evaluasi yang digunakan sebagai langkah awal agar apa yang ingin diketahui dari siswa tersebut tepat atau tidak salah sasaran. Sehingga dalam hal ini, guru sebagai evaluator sangat dianjurkan untuk melakukan evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Alat ukur yang akan digunakan nantinya adalah tes hasil belajar yang sebagaimana telah kita ketahui alat tes tersebut berupa butir-butir soal. Evaluasi dilakukan dengan bertujuan agar guru dapat mengetahui kualitas soal yang telah digunakan sebagai bahan tes untuk peserta didik. Dengan begitu guru akan mendapatkan informasi mengenai tingkat kesukaran pada butir soal yang terdapat pada tiap-tiap butir soal. Dan disitu kita dapat mengetahui pula anak-anak yang tergolong pintar dan kurang pintar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui juga menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi tidak hanya mengukur sejauh mana pencapaian

peserta didik dalam belajar, tetapi juga digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Berdasarkan pengertian evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengukuran dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai, dan dengan hal tersebut dapat diambil sebuah keputusan.

Tes hasil belajar dapat dilakukan dengan melakukan tes ulangan harian kepada peserta didik. Ulangan harian adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Dengan tujuan lain yaitu memantau kemajuan belajar mengajar setelah satu KD atau lebih, dan dapat melakukan perbaikan pembelajaran pada KD yang belum mencapai ketuntasan dan dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran pada satu atau lebih KD, sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan.

Ulangan harian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru. Mengingat perlunya tes ulangan harian dilakukan pada tiap semester, maka dalam pelaksanaannya diperlukan soal yang berkualitas agar dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa. Analisis soal ulangan harian dilakukan untuk mengetahui kualitas soal dan juga untuk meningkatkan kualitas soal yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai bahan evaluasi terhadap peserta didik oleh guru. Agar kedepannya dapat memberikan butir-butir soal yang lebih berkualitas.

Identifikasi terhadap butir item tes hasil belajar dilakukan dengan tujuan sebagai dasar informasi yang akan dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) guna melakukan perbaikan, pembenahan, dan penyempurnaan kembali terhadap butir-butir item yang telah dikeluarkan dalam tes hasil belajar. Sehingga pada masa yang akan datang tes hasil belajar yang telah dirancang oleh staf pengajar selaku terser tersebut dapat menjalankan fungsinya sebagai alat pengukur hasil belajar yang memiliki kualitas yang tinggi. Rangkaian yang seperti inilah yang disebut dengan analisis item (*item analysis*).

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes untuk memperoleh pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Untuk itu dalam hal ini, yang dapat digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik adalah dengan adanya validitas dan realibilitas dalam soal, keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut, kemampuan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu atau tidak mampu, serta fungsi pola jawaban dalam mengecoh siswa. Keseimbangan yang dimaksud diatas adalah adanya soal-soal yang terbilang mudah, sedang, dan sukar secara proposional. tingkat kesukaran pada soal dipandang dari kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang guru dalam membuat soal. Namun pada kesempatan kali ini penulis hanya akan mengambil satu bentuk tes yaitu tingkat kesukaran pada soal ulangan harian.

Tes dapat dikatakan valid apabila tes yang digunakan dengan tepat mengukur apa yang akan diukur. Sebuah tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes tidak ada faktor dari kepentingan pribadi yang

mempengaruhi. Melainkan hasil tes yang didapatkan benar-benar hasil yang diperoleh dari serangkaian proses penganalisisan. Dengan rumus-rumus yang sudah ditentukan.

Disini peneliti akan melaksanakan tes dengan cara menganalisis soal secara kuantitatif. Analisis soal secara kuantitatif adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empiris dari soal yang akan digunakan. Data empiris diperoleh dari soal yang telah diujikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 17 November 2020 yaitu di SMA Negeri 4 tebo terdapat 15 kelas. Kelas X terdapat 5 kelas, kelas XI terdapat 5 kelas, dan kelas XII terdapat 5 kelas. Kelas yang akan saya analisis hasil tes ulangan hariannya adalah kelas X dengan 2 kelas yaitu X IPA 2, X IPS 1. Terdapat satu guru yang mengampu mata pelajaran seni budaya dan membuat sendiri instrument penilaian hasil belajar untuk ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Dengan melihat pentingnya kualitas tes hasil belajar, maka penulis menganggap perlunya diadakan penelitian terkait hal tersebut. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Semester Genap Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 4 Tebo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diperoleh berbagai masalah yang perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Soal ulangan harian semester genap seni budaya kelas X di SMA Negeri 4 Tebo adalah buatan guru.
2. Guru belum pernah melakukan kegiatan analisis terhadap butir soal yang digunakan.
3. Tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap seni budaya kelas X di SMA Negeri 4 Tebo belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Dilihat dari identifikasi masalah yang telah di paparkan diatas, maka agar tidak melebar dan tumpang tindih oleh karnanya masalah tersebut perlu dibatasi pada analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap pada mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 4 Tebo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan pemecahan masalah yaitu Seberapa besar tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap mata pelajaran seni budaya kelas X SMA Negeri 4 Tebo.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran pada soal pilihan ganda yang diberikan kepada peserta didik telah memenuhi kriteria sebagai sebuah tes yang berkualitas dengan kriteria yang telah ditentukan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dokumen keilmuan mengenai pendidikan serta pelajaran seni budaya di jurusan Sendratasi FBS UNP, khususnya untuk pembelajaran seni budaya.
2. Menambah wawasan bagi peneliti pemula.
3. Sebagai perbandingan untuk pembaca.
4. Sebagai rujukan dan juga referensi bagi peneliti, guru seni budaya maupun bagi dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi negeri khususnya dibidang seni seperti Sendratasik FBS UNP.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen penting sebuah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Hal ini dilakukan guna mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah ditempuh guru dan peserta didik. Penentuan dapat dilakukan dengan cara memberikan tes terhadap peserta didik. Dapat dilihat disana bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kinerja, kualitas dan produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dengan begitu, melalui evaluasi dapat diperoleh informasi tentang apa yang telah di capai dan apa yang belum dapat tercapai. Dan selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai perbaikan suatu program.

Menurut Nahjiah Ahmad (2015: 4) evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guna memperoleh informasi mengenai sejauh mana pencapaian dari tujuan pendidikan atau pembelajaran yang telah ditempuh oleh guru dan peserta didik, yang kemudian akan dibuat keputusan serta tindak lanjut. Yang dimaksud dengan Kegiatan tindak lanjut disini adalah melakukan pengukuran dan penilaian.

Rijal Firdaos (2016: 380) mengatakan bahwa Alat evaluasi adalah sesuatu yang biasa digunakan agar dapat mempermudah sebuah mengerjakan

tugas untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Kata “Alat” disini biasa disebut juga dengan “instrument”. Berarti alat evaluasi sama dengan instrument evaluasi. Instrument tersebut berupa alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengelolah informasi untuk pencapaian belajar peserta didik. Jadi, alat evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu pencapaian pembelajaran.

Adapun alat ataupun instrumen yang digunakan dalam kegiatan evaluasi yaitu berupa tes dan nontes. Tes disini merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan tugas yang harus dikerjakan peserta didik agar dapat diukur pencapaian belajarnya (Arikunto, 2010: 25-26)

Dari pengertian evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan dalam pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan,

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Menurut Sudaryono (2012: 52) Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui pencapaian yang telah ditempuh peserta didik selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dan memperoleh informasi sebagai bukti taraf perkembangan peserta didik guna dapat meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran. Selanjutnya bahan-bahan atau informasi

yang telah diperoleh tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan maupun program selanjutnya.

Tujuan utama kegiatan evaluasi adalah memperoleh informasi mengenai pencapaian belajar peserta didik. Dengan begitu informasi yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi guru sebagai perbaikan tes yang akan dilaksanakan kedepannya.

Zainal Arifin (2012: 24) menyatakan bahwa Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menjalankan program pendidikannya, dengan mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang ditempuh, dan dapat membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya. Jadi, fungsi evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Dan sebagai bahan laporan pencapaian peserta didik, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

3. Pengukuran dan Penilaian

Pengukuran dan penilaian sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran. Pengukuran dan penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan pada peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengukuran adalah proses pengalihan dari angka ke objek atau suatu peristiwa tentang sejauh mana pencapaian yang didapat oleh peserta didik, diukur sesuai dengan aturan yang memberikan makna angka secara kuantitatif. dalam sejarahnya, aturan dalam pemberian angka didasarkan oleh teori

pengukuran psikologi yang dinamakan *psychometric*. Sedangkan penilaian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data informasi peserta didik tentang proses dan hasil belajar dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2012: 7)

Tujuan penilaian yaitu agar dapat mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi belajar menggunakan informasi data peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran. Suatu proses atau kegiatan pengumpulan informasi hasil belajar peserta didik dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2012: 32-35)

4. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat atau cara yang biasa digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar peserta didik dalam waktu tertentu. Dengan tes guru dapat mengetahui pencapaian peserta didik setelah proses pengukuran. Tes dapat mengukur hasil dengan tepat jika dikelola dengan benar. (Anas Sudijono, 2007: 66)

Nahjiah Ahmad (2015: 50-51) berpendapat bahwa tes adalah alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka pengukuran pengetahuan, penguasaan obyek ukur dan penilaian, penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari tes tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Tes yang biasa digunakan disekolah ada dua tipe yaitu tes berupa esai dan tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan tes yang paling banyak

digunakan. Kontruksi tes pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan alternatif jawaban. Satu diantara alternatif jawaban adalah jawaban yang benar dan satu alternatif jawaban lainnya sebagai pengecoh. Jumlah alternatif jawaban yang dibuat terdiri atas empat atau lima opsi jawaban.

Soal pilihan ganda sangat efektif digunakan sebagai bahan tes untuk peserta didik. Tes bentuk objektif berupa pilihan ganda bertujuan untuk mengukur hasil belajar yang berhubungan dengan aspek ingatan, definisi, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas, soal pilihan ganda mampu mengukur beberapa kemampuan peserta tes. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai tes bentuk uraian dan tes pilihan ganda.

a. Soal uraian

Menurut Nana Sudjana (2013: 35) tes bentuk uraian adalah seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab pertanyaan tersebut dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberi alasan, membandingkan dan bentuk lainnya yang sesuai dengan pertanyaan.

Menurut Eko Putro widoyoko (2014: 79) mengatakan bahwa Jumlah soal uraian yang digunakan biasanya tidak banyak, melainkan hanya sekitar 5-10 butir soal dengan waktu antara 90 sampai dengan 120 menit saja. Soal bentuk uraian biasanya terdapat pada saat tes ulangan harian ataupun mid semester.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 84-86) berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan pada soal tes uraian:

- 1) Peserta didik dapat memberi jawaban dengan kreatifitas peserta didik itu sendiri.
 - 2) Jawaban peserta didik berupa kata-kata dan kalimat yang dituangkan berdasarkan pemikiran peserta didik itu sendiri dalam susunan kalimat bahasa yang baik dan benar.
 - 3) Soal bentuk uraian ini tepat untuk mengukur kemampuann analiti, sintetik, dan evaluatif.
 - 4) Bahan yang diujikan relatif sedikit sehingga sedikit sulit untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran.
 - 5) Membutuhkan banyak waktu untuk memeriksa jawaban peserta didik.
- b. Soal pilihan ganda

Menurut Anas Sudijono (2012: 118) mengatakan bahwa tes pilihan ganda atau yang sering disebut juga dengan *Multiple Choice Test* merupakan sebuah bentuk tes berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Kemungkinan jawaban (*option*) terdiri dari jawaban yang benar yaitu kunci jawaban dan beberapa pengecoh (*distractor*).

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2008: 83) soal pilihan ganda memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- 1) Penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan objektif.
- 2) Kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi.
- 3) dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai jenjang kemampuan kognitif.

- 4) Option pada soal dapat digunakan berulang-ulang.
- 5) Sangat cocok digunakan untuk peserta tes dengan jumlah yang banyak.
- 6) Membutuhkan waktu lama dalam menyusun soal.
- 7) Sulit menentukan pengecoh dalam option jawaban.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara untuk mengukur pencapaian peserta didik, dengan tes kita dapat mengetahui prestasi hasil belajar peserta didik. Dengan memberikan serangkaian tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik. kemudian hasil tes kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes peserta didik lainnya, atau dibandingkan dengan nilai setandar tertentu.

5. Analisis Soal

Analisis soal adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan dengan seperangkat alat evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Analisis butir soal dilakukan untuk memperoleh informasi penting bagi guru mengenai tingkat kesukaran soal yang telah dibuatnya. Dari analisis yang telah dilaksanakan guru dapat melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada soal berikutnya (Arikunto, 2013: 220).

Ada dua cara pendekatan dalam analisis secara kuantitatif yaitu pendekatan secara klasik dan pendekatan secara modern.

a. Klasik

Menurut Imam Suseno (2017: 3) dalam jurnalnya mengatakan bahwa analisis butir soal yang mencakup analisis tingkat kesukaran dan

daya beda soal merupakan analisis bentuk klasik. Analisis butir soal secara klasik adalah sebuah proses penelaahan butir soal dengan menggunakan teori tes klasik. Kelebihan pada analisis butir soal secara klasik adalah mudah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan menggunakan laptop atau computer, sederhana dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta didik atau sampel kecil. Setiap butir soal akan diperiksa mutunya dengan lima karakteristik yaitu, butir soal yang baik adalah butir yang memiliki tingkat kesukaran sedang, daya beda yang tinggi dan pengecoh yang berfungsi efektif, reabilitas dan validitas soal. Namun pada penelitian ini penulis hanya akan mengambil satu sampel yaitu tingkat kesukaran pada soal ulangan harian.

b. Modern

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan modern dengan permodelan Rasch (Rasch model). Hadirnya permodelan rasch bertujuan untuk mengatasi kelemahan pada teori tes klasik. Permodelan rasch memberikan pendekatan yang berbeda dalam penggunaan skor atau data mentah ujian pada konteks penilaian pembelajaran (Sumintono dan Widhiarso, 2015: 14)

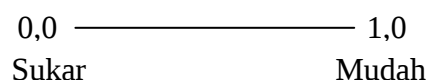
Jadi, tujuan dari analisis butir soal ialah untuk mencari butir soal tes yang mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sedikit banyak kita dapat mengetahui yang dapat diperoleh dari setiap soal yaitu seberapa besar tingkat kesukaran soal tersebut.

6. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah peluang menjawab benar pada soal tes berdasarkan tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2013: 222).

Kualitas soal dapat dilihat dari taraf kesulitan butir soal itu sendiri. Soal hasil belajar dapat dikatakan baik apabila soal tersebut dapat dikatakan tidak terlalu sulit namun juga tidak terlalu mudah. Dengan kata lain, soal tersebut tingkat kesukarannya adalah sedang atau cukup. Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat kesulitan soal tes hasil belajar, maka kita perlu mengetahui angka yang dapat memberikan petunjuk mengenai tingkat kesulitan soal tersebut yang dikenal dengan istilah difficulty indeks atau yang lebih dikenal dengan angka indeks kesukan item (Nana Sudjana, 2013: 225)

Untuk memperoleh angka indeks tersebut kita dapat menggunakan:



$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab butir tersebut dengan benar.

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 223).

Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

Angka indeks kesukaran tersebut besarnya dapat berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran tersebut menunjukkan tingkat kesukaran soal. Dapat diartikan bahwa indeks kesukaran paling rendah adalah 0,00, sedangkan indeks kesukaran paling tinggi yaitu 1,00. Angka indeks 0,00 berarti item butir tes yang diberikan kepada peserta didik terlalu sukar. Dan angka indeks 1,00 menunjukkan bahwa item butir tes yang diberikan peserta didik terlalu mudah.

Dapat kita temukan kriteria tingkat kesukaran yang digunakan adalah : Indeks kesukaran disimbolkan dengan huruf P (p besar) singkatan dari kata “Proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,00$ sampai $P = 0,30$ tergolong sukar. Dibandingkan dengan soal $P = 0,70$ soal yang tergolong sedang. Dan soal tergolong mudah adalah $P = 0,71$ sampai $P = 1,00$.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shanta Monica (2019) dengan judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMPN 29 Sijunjung” dimana metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, yang termasuk kategori sukar berjumlah 3 butir soal (12%), kategori sedang 14 butir soal (56%), kategori mudah 8 butir soal (32%).
 - b. Berdasarkan analisis daya pembeda, yang termasuk daya pembedanya rendah 9 butir soal (36%), kategori cukup 7 butir soal (28%), kategori baik 7 butir soal (28%), kategori sangat baik 2 butir soal (8%).

- c. Berdasarkan analisis keberfungsian pengecoh dari 25 butir soal didapatkan 8 butir soal (32%) keberfungsian pengecohnya dikatakan baik, sedangkan 17 butir soal (68%) keberfungsian pengecohnya tidak baik. Hal ini dikarenakan ada beberapa option pengecoh yang tidak dipilih peserta didik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shanta Monica adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan meneliti mengenai butir soal. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Shanta Monica terletak pada soal tes ujian diambil dari ujian tengah semester ganjil kelas VII, dan perbedaan pada instrumen penelitian yaitu menggunakan bantuan dari program *ITEMAN*. Perbedaan berikutnya adalah tempat penelitian yaitu di SMPN 29 Sijunjung. Sehingga pada perbedaan tersebut nantinya akan melahirkan hasil analisis yang berbeda pula dengan peneliti.

2. Penelitian relevan yang kedua yaitu dilakukan oleh Anggun Queenta Septiana (2020) dengan Judul “Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP N 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020” dimana metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Berdasarkan tingkat kesukaran, dapat diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sukar ada 6 butir soal (12%), kategori sedang 31 butir soal (62%), kategori mudah 13 butir soal (26%).

- b. Berdasarkan daya pembeda, dapat diketahui soal yang tergolong sangat rendah yaitu 1 butir soal (2%), rendah 10 butir soal (20%), cukup 23 butir soal (46%), baik 16 butir soal (32%).
- c. Berdasarkan keberfungsian pengecoh, dapat diketahui bahwa 28 butir soal (56%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 17 butir soal (34%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 4 butir soal (8%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup baik dan 1 butir soal (2%).
- d. Berdasarkan validitas, soal yang valid berjumlah 45 butir (90%). Sedangkan yang tidak valid 5 butir (10%).
- e. Berdasarkan reabilitas, yang memiliki tingkat reabilitas tinggi 0,78%.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggun Queenta Septiana adalah jenis penelitiannya berupa deskriptif kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan Anggun Queenta Septiana yaitu jumlah populasi dan sampel, soal tes ujian yang akan dianalisis diambil dari soal ujian tengah semester, tempat analisis yaitu di SMP N 5 Padang, instrument penelitian menggunakan bantuan dari program *ANATES*.

- 3. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laras Suciarti (2018) dengan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Semester Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Islam Abhariyah Labu Api Tahun Ajaran 2017/2018". Dimana metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan hasil penelitian yaitu:
 - a. Hasil analisis pada tingkat kesukaran yaitu terdapat 11 butir soal atau sebesar 100% soal tergolong mudah. Perlu diperbaiki dengan cara

mengubah soal menjadi lebih kompleks agar peserta didik lebih berfikir.

- b. Hasil analisis pada daya pembeda yaitu terdapat 9 butir soal sebagai daya pembeda jelek. Dua butir soal tergolong cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa butir soal memiliki daya pembeda jelek sehingga perlu adanya perbaikan agar butir soal dapat membedakan antara kelompok atas dan kelompok bawah.
- c. Hasil analisis efektivitas pengecoh menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh baik, dan 3 butir soal yang memiliki efektivitas pengecoh cukup baik, dan 7 butir soal memiliki pengecoh yang tidak baik.
- d. Berdasarkan validitas, terdapat 4 butir soal dinyatakan valid dan 7 butir soal dinyatakan tidak valid.
- e. Berdasarkan tingkat reabilitas, tingkat reabilitas butir soal yang dianalisis yaitu $<0,70$.

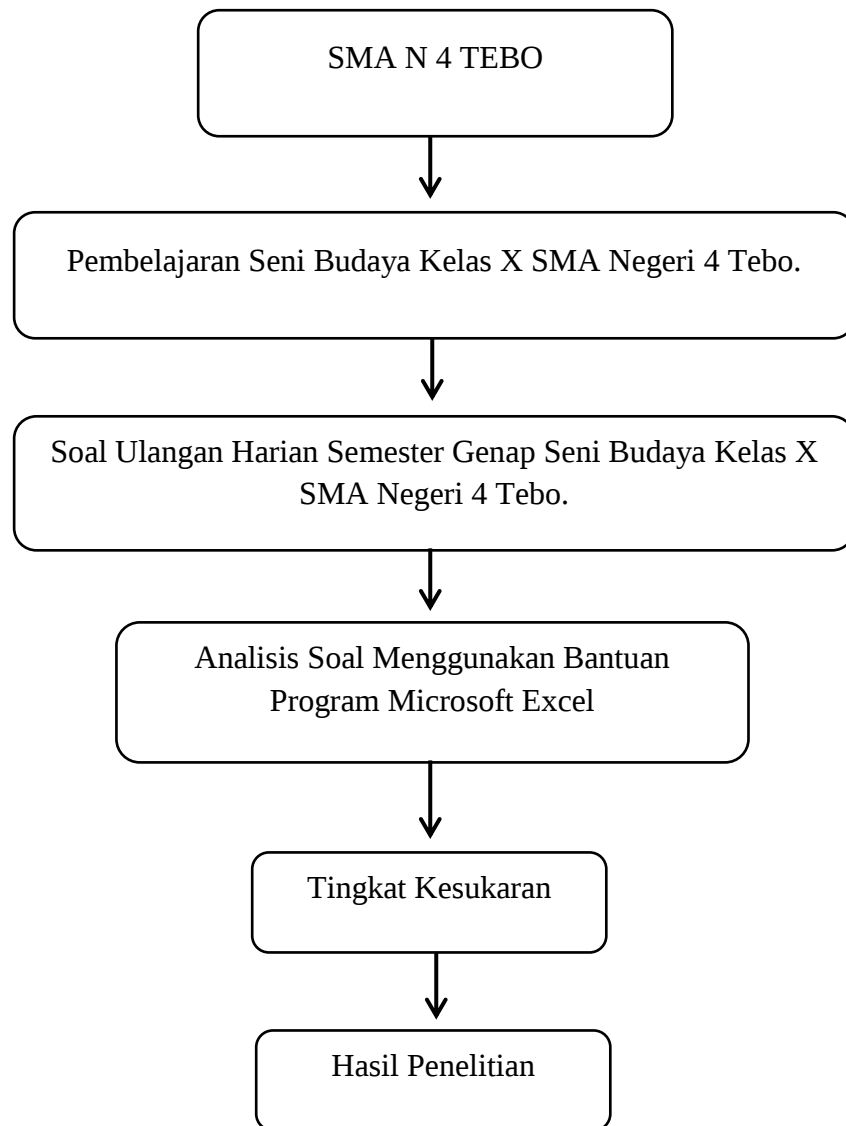
Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Laras Suciarti Adalah instrumen penelitian menggunakan bantuan dari program *ITEMAN*. waktu dan tempat penelitian,

C. Kerangka Konseptual

Tujuan peneliti menganalisis soal yaitu untuk mengetahui tingkat kesukaran soal buatan guru SMA Negeri 4 Tebo. Untuk dapat menganalisis soal tersebut dapat dilakukan secara manual dengan bantuan program

komputer yaitu Microsoft Excel yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menjalankan proses penghitungan hasil analisis soal. Dari hasil analisis masing-masing soal tersebut kemudian akan dideskripsikan satu persatu.

Setelah dilakukan analisis pada soal, maka akan memperoleh informasi mengenai besarnya tingkat kesukaran soal. Dengan begitu kita dapat melihat Kualitas soal buatan guru dilihat dari seberapa besar tingkat kesukaran pada soal ulangan harian. Dari hasil penelitian akan diperoleh informasi mengenai soal baik dan kurang baik atau jelek. Soal yang baik akan dimasukan ke bank soal, soal yang kurang baik atau jelek akan direvisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap kelas X SMA Negeri 4 Tebo dengan menggunakan program Microsoft Excel disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis tingkat kesukaran soal ulangan harian semester genap kelas X SMA Negeri 4 Tebo sebanyak 4 butir soal (16%) dinyatakan sesuai dengan indeks kesukaran
2. Dari hasil analisis soal berdasarkan kriteria soal yang baik pada tingkat kesukaran dapat diketahui bahwa soal ulangan harian semester genap kelas X SMA Negeri 4 Tebo belum dapat dikatakan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat soal sesuai dengan prosedur yang ada, agar soal tes yang disusun dapat sesuai dengan kriteria butir soal yang baik.
2. Guru dapat menggunakan program manual Microsoft Excel dalam menganalisis soal tes agar lebih mudah.
3. Melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis butir soal ulangan siswa dalam aspek tingkat kesukaran soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Nahjiah. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press.
- Anggun Queenta Septiana. 2020. "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP N 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi. FBS. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Firdaos, Rijal. 2017 "Metode Pengembangan Instrumen Pengukuran Kecerdasan Spiritual Mahasiswa." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377-398.
- Hanifah, N. 2014. "Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal SOSIO e-KONS*, 6 (1), 41-55.
- Laras Suciarti. 2018. "Analisis Butir Soal Ulangan Semester Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Islam Abhariyah Labu Api Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. FTK. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.
- Rahayu, R, & Djazari, M. 2016. "Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X1V (1), 85-94.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 31.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- _____. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2015, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Imam. 2017. "Komparasi Karakteristik Butir Tes Pilihan Ganda Di Tinjau Dari Teori Tes Klasik". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 1-8.
- Sumintono & Widhiarso. 2015. *Aplikasi Permodelan RASCH pada Assessment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Shanta Monica. 2019. "Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII di SMPN 29 Sijunjung". Skripsi. FBS. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.